

**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN SISWA MELAKSANAKAN PRAKTEK
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPTL KELAS 2L
DI SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SHATRIA EKA PUTRA
NIM. 65468/2005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

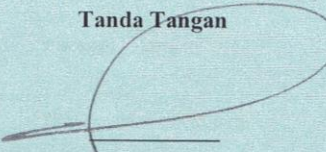
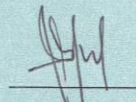
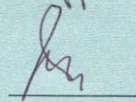


Judul : Hubungan Antara Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPTL Kelas 2L Di SMK Negeri 5 Padang

Nama : Shatria Eka Putra
TM/NIM : 2005 / 65468
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Fakultas Teknik

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D	
Sekretaris	: Ali Basrah Pulungan, ST, MT	
Anggota	: Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd	
	Drs. Hambali, M.Kes	
	Drs. Bustamam	

ABSTRAK

Shatria Eka Putra (65468) : Hubungan Antara Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPTL kelas 2L Di SMK Negeri 5 Padang.

Dosen Pembimbing:(I)Drs. Ganefri, M.Pd,Ph.D, (II)Ali BasrahPulungan, ST,MT

Masalah dalam penelitian ini terkait dengan perihal gejala-gejala kesiapan siswa melaksanakan praktek yang kurang optimal di Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Padang yang berdampak pada proses dan hasil belajar IPTL. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesiapan siswa melaksanakan praktek dengan hasil belajar pada mata pelajaran Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik kelas 2L di SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 2L Jurusan Listrik SMK N 5 Padang yang telah menyelesaikan mata pelajaran Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik dan terdaftar pada Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 48 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek (X) dan hasil belajar Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) mengenai Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek. Untuk menguji validitas angket digunakan teknik *Korelasi Product Moment*. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item angket tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji coba angket Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek yang berjumlah 32 item, terdapat 5 item yang tidak valid. Item yang tidak valid tidak dibuang, tetapi diperbaiki redaksi kalimatnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan 77% siswa memiliki tingkat kesiapan melaksanakan praktek dengan kategori sangat tinggi. 23% siswa memiliki tingkat kesiapan melaksanakan praktek dengan kategori tinggi dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat kesiapan melaksanakan praktek dengan kategori rendah maupun siswa memiliki kesiapan melaksanakan praktek dengan kategori sangat rendah. Sementara dari deskripsi data hasil belajar Instalasi Penerangan Tenaga Listrik 17% siswa memiliki tingkat hasil belajar dengan kategori sangat tinggi, 77% siswa memiliki tingkat hasil belajar dengan kategori tinggi, tidak ada siswa memiliki tingkat hasil belajar dengan kategori rendah dan 6% siswa memiliki tingkat hasil belajar dengan kategori sangat rendah. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Dari hasil analisis korelasi antara kesiapan siswa melaksanakan praktek dengan hasil belajar IPTL diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,375 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,743 > 2,000), maka H_0 ditolak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'alayang* telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPTL Kelas 2L di SMK Negeri 5 Padang” dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebahagian persyaratan menyelesaikan jenjang program strata satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.DDekanFT UNPsekaligusPembimbing I.
2. BapakOrizaCandra, ST, MT, Ketua Jurusan Teknik Elektro FT UNP.
3. Bapak Ali BasrahPulungan, ST, MT, SekretarisJurusanTeknikElektro UNP
sekaligusPembimbing II.
4. BapakDrs. Amirin Supriyatno, M.Pd, DosenPenguji I.
5. Bapak Drs. Hambali, M.Kes, DosenPenguji II.
6. BapakDrs. Bustamam, DosenPenguji III.
7. BapakDrs. RismanJonedwi, Kepala SMK Negeri 5 Padang.
8. Majelis guru, siswa, serta staff Tata Usaha SMK Negeri 5 Padang yang telahmembantusehinggaselesainyapenelitianini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda Ku tercinta serta adik-adikku yang selalu member dorongan, semangat dan doa yang tulus ikhlas demi keberhasilanku.

10. Serta teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Kesiapan Siswa	11
2. Praktek.....	17
3. Belajar IPTL	21
4. Hasil Belajar.....	26
B. Penelitian yang relevan	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subyek Penelitian.....	37
C. Variabel dan Data	37
1. Variabel.....	37
2. Data.....	38

D. Definisi Operasional.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	45
1. Deskripsi Data	45
2. Uji persyaratan analisis	45
3. Uji hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data.....	48
1. Deskripsi data kesiapan siswa melaksanakan praktek	48
2. Deskripsi data hasil belajar IPTL	51
B. Hasil Analisis Data.....	54
1. Pengujian persyaratan analisis	54
a) Uji Normalitas	54
b) Uji Linieritas	55
2. Pengujian Hipotesis	55
a) Uji Korelasi	55
b) Uji Keberartian.....	56
C. Pembahasan	57
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
1. Tabel1.1	PersentaseNilai Mid Semester Kelas 2L Semester I 2010/2011 SMK N 5 Padang	8
2. Tabel2.1	AspekPenilaianHasilbelajar	33
3. Table 3.1	Kisi-kisi instrument.....	41
4. Tabel4.1	Deskripsi data penelitian kesiapan siswa melaksanakan praktek.....	49
5. Tabel4.2	Distribusifrekuensi kesiapan siswamelaksanakanpraktek.....	49
6. Tabel4.3	Kategorikesiapansiswamelaksanakanpraktek	51
7. Tabel4.4	Deskripsi data hasilbelajar IPTL.....	52
8. Tabel4.5	Deskripsifrekuensihasilbelajar IPTL.....	52
9. Tabel4.6	KategoriHasilbelajar IPTL.....	53
10. Tabel4.7	HasilUjiNormalitas Data.....	54
11. Tabel4.8	UjiLinieritasVariabel X dan Y	55

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR Halaman

1.	Gambar2.1 Kerangka Konseptual.....	36
2.	Gambar4.1 Histogram Kesiapansiswamelaksanakanpraktek	49
3.	Gambar4.2 Histogram HasilBelajar IPTL	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. AngketUjiCobaPenelitian	64
2. TabulasiUjiCobaAngket.....	67
3. HasilUjiValidilitas	69
4. HasilUjiReliabelitas	71
5. AngketPenelitian	72
6. Tabulasi Data PenelitianKesiapansiswamelaksanakanpraktek	75
7. Data NilaiSiswakelas 2L1 dan 2L2.....	76
8. Deskripsi Data.....	77
9. UjiNormalitas	79
10. UjiLinieritas	80
11. UjiHipotesis	81
12. Tabel t	82
13. Tabel r product moment	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari sistem pendidikan di negara itu, sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan mampu menggeluti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Untuk mensukseskan kebutuhan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan yang cukup tinggi dibarengi dengan keterampilan (*Life skill*). Untuk itu peranan Lembaga Pendidikan sangat besar, guna menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa.

Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu titik sentral dalam pembangunan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan harus dapat menciptakan SDM yang tangguh dan berkualitas. Untuk itu dalam menghadapi perkembangan dan tantangan tersebut institusi pendidikan (sekolah) harus dapat menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan agar mampu menerapkan, mengembangkan dan memanfaatkan IPTEK dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal harus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hidup. Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal tersebut berarti

keberhasilan tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Djamarah dan Zain (2006:105) menjelaskan bahwa siswa dikatakan berhasil apabila (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya agar dapat bekerja baik secara mandiri dalam dunia usaha dan industri sesuai dengan program keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu SMK memuat program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program produktif berbasis kompetensi yang menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan di bidang teknologi. Sebagai salah satu Intitusi Pendidikan Teknologi yang menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang dapat menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja yang terampil dalam mengisi pembangunan bangsa dan memiliki keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing–masing. Dengan keterampilan tersebut, siswa diharapkan dapat meniti karirnya untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mampu mengembangkan diri dan sanggup berkompetensi.

Keberhasilan pendidikan kejuruan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan

peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan siswa dalam belajar yang baik pula. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

Menurut Djamarah (2002:35) “kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materil”. Kesiapan fisik misalnya kondisi badan yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik. Kesiapan materil misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, modul dan *job sheet* untuk pembelajaran praktek. Kesiapan siswa dalam belajar merupakan kondisi diri siswa yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kesiapan diri siswa akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

Dilihat dari faktor internal siswa, yaitu kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran produktif penulis rasakan masih belum merata. Kondisi ini bisa dilihat dari keadaan siswa yang belum memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran baik dari faktor fisik, psikis maupun materiil. Indikasinya adalah masih terdapat siswa yang kurang siap dalam mengikuti pelajaran, hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa yang datang terlambat, mengantuk, lesu, kurang konsentrasi, dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran produktif, juga masih ditemui beberapa siswa yang tidak mempersiapkan bahan pelajaran atau modul, tidak membuat dan mempelajari job

sheet, dalam membuat tugas mengambil jalan pintas dengan menyalin hasil pekerjaan temannya, sehingga hal ini akan menghambat kelancaran dalam pembelajaran praktek dan masih ada beberapa siswa yang belum memiliki hasrat atau keinginan kuat untuk belajar dan menjadi lebih baik serta tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas dan praktek masih kurang.

Ketidak mampuan lulusan SMK sebagai tenaga teknis untuk mendukung operasional menunjuk pada rendahnya kemampuan praktek yang dimiliki, hal ini berarti kemampuan praktek lulusan SMK cenderung rendah, dibandingkan tuntutan yang diberikan dunia kerja yang terus menerus berkembang dengan pesat. rendahnya kemampuan praktek yang dimiliki dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas pendukung praktek, rendahnya kemampuan tenaga pengajar dan juga dari sisi lulusan itu sendiri yang kurang mau belajar.

Salah satu program produktif pada bidang keahlian Teknik Listrik yaitu mata diklat Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik (IPTL), IPTL merupakan salah satu mata diklat yang diberikan sejak siswa berada di kelas I dan dilanjutkan di kelas II yang sangat penting dalam bidang keahlian Teknik Listrik. IPTL mendidik dan mempersiapkan siswa untuk mampu menuangkan ide dan gagasan keteknikannya (terutama dalam bidang teknik listrik) ke dalam bentuk gambar agar mudah dipahami dan dimengerti.

Pembelajaran IPTL merupakan suatu kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan tentang IPTL. Kemampuan dan keterampilan tersebut ditandai dengan adanya interaksi yang positif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Lulusan program keahlian Teknik Listrik juga harus dapat

menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan berkebangsaan.

Pada umumnya IPTL dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada mata diklat lainnya, oleh sebab itu faktor kesiapan siswa dalam belajar sangat dibutuhkan, sehingga IPTL yang dirasakan sebagai pelajaran yang sulit dapat dipahami siswa. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan tanpa beberapa faktor, diantaranya adalah siswa sebagai sasaran pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran. Siswa sebagai sasaran pembelajaran merupakan bahan mentah yang akan diubah melalui proses pembelajaran sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku yang positif. Rochamah (1995:2) berpendapat bahwa “Perubahan tingkah laku terjadi karena faktor-faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa”. Faktor dari dalam diri siswa menyangkut kesiapan siswa untuk menerima perubahan tingkah laku. Faktor dari luar yakni lingkungan yang merangsang, menunjang dan memperlancar proses belajar. Memang banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar, salah satu diantaranya mengenai faktor kesiapan siswa dalam pembelajaran, selain faktor guru dan cara mengajarnya serta juga tidak dapat dilepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat alat pelajaran yang tersedia di sekolah.

Untuk dapat mencapai suatu tindakan (praktikum) yang efektif dan efisien di perlukan adanya kesiapan dalam diri individu baik kesiapan fisik maupun kesiapan mental. Menurut Slameto (2003:113) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Seseorang baru dapat mengerjakan sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk dapat mengerjakannya. Sesuai dengan kenyataan adanya karakteristik individu maka pola pembentukan kesiapan berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu.

Dalam rangka mengembangkan program ketrampilan kerja maka diperlukan praktek yang memadai sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik bisa lebih maksimal. Praktikum merupakan aplikasi keterampilan dan keahlian kerja dalam rangka untuk menghasilkan suatu yang dapat bermanfaat. Dalam melakukan praktikum siswa harus memiliki kesiapan sehingga mampu mengetahui langkah-langkah kerja beserta semua bahaya, resiko, dan cara pengendalian resiko yang menyangkut dengan keselamatan diri, peralatan, bahan, dan lingkungan dalam bekerja agar tercapai hasil praktikum yang sesuai dengan kompetensi. Oleh karena itu faktor kesiapan siswa menjadi hal yang penting dan harus diperhatikan, agar sasaran dan pencapaian pelatihan bisa optimal. Idealnya siswa dalam melaksanakan praktek harus memiliki kesiapan fisik, psikis dan materil seperti dalam keadaan bugar, istirahat yang cukup, dapat berkonsentrasi, memiliki jobsheet dan buku referensi.

Dari hasil observasi awal di SMK Negeri 5 Padang terhadap siswa kelas 2L ditemukan bahwa, (1) hasil belajar mid semester yang diperoleh oleh peserta didik dalam mata pelajaran IPTL masih dibawah nilai KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai pada skala 6,5 dengan kriteria penilaian 30% teori dan 70% praktek (2) dalam melaksanakan praktek sebahagian besar tanpa adanya kesiapan dalam pemahaman materi, (3) menyelesaikan praktek seenaknya sendiri , (4) Tugas praktek banyak yang tidak

dikerjakan dan (5) kurang peduli terhadap hasil yang diperolehnya. Sehingga yang terjadi mereka banyak kebingungan dalam melaksanakan praktek.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPTL perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor kesiapan siswa dalam melaksanakan praktek. Hasil belajar IPTL siswa kelas 2L cenderung masih rendah, mata diklat IPTL dianggap sulit bagi siswa, ini terlihat dari presentase nilai mid semester siswa yang masih kurang memuaskan seperti yang tercantum pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1: Persentase Nilai Mid Semester Kelas 2L mata diklat IPTL Semester I 2010/2011 SMK Negeri 5 Padang.

SKM	II L1		II L2	
	Jmlh	%	Jmlh	%
> 70	10	40	9	39,13
< 70	15	60	14	60,87
Jumlah	25	-	23	-

Sumber: Rekapitulasi Nilai Guru Mata Diklat

Data di atas menggambarkan bahwa hasil belajar IPTL siswa kelas 2L masih banyak yang belum memenuhi harapan dan tuntutan sesuai dengan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 70.

Dari uraian diatas, penulis akan mencoba meneliti mengenai: *“Hubungan Antara Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPTL Kelas 2L Jurusan Listrik di SMK Negeri 5 Padang.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya adalah :

1. Banyaknya siswa yang kurang siap dalam hal praktek.

2. Banyak siswa kesulitan dan kebingungan dalam melaksanakan praktek.
3. Hasil praktek siswa kurang maksimal.
4. Banyak siswa yang sering keluar masuk, datang terlambat dan tidak antusias dalam melaksanakan praktek.
5. Pemakaian alat praktek tidak sesuai fungsinya.
6. Kurangnya kesadaran siswa tentang keselamatan kerja saat praktek.
7. Hasil belajar siswa masih rendah dan di bawah nilai SKBM yang diharapkan yaitu 70, hal ini merupakan suatu permasalahan yang harus dapat segera diatasi

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan penulis miliki serta untuk mempermudah penulis melakukan penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah : Hubungan antara kesiapan siswa melaksanakan praktek dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPTL kelas 2L di SMK Negeri 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan penelitian adalah :

1. Bagaimana kesiapan siswa kelas 2L dalam melaksanakan praktek IPTL di SMK N 5 Padang?
2. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan siswa melaksanakan praktek dengan hasil belajar IPTL kelas 2L di SMK N 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kesiapan siswa kelas 2L dalam melaksanakan praktek IPTL di SMK N 5 Padang.
2. Mengetahui hubungan antara kesiapan siswa melaksanakan praktek dengan hasil belajar IPTL kelas 2L di SMK N 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diungkapkan bahasan mengenai hubungan antara kesiapan siswa melaksanakan praktek terhadap hasil belajar Mata pelajaran IPTL di SMK Negeri 5 Padang dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui hubungan kesiapan siswa dalam melaksanakan praktek terhadap hasil belajar siswa.
2. Bahan informasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas peralatan praktek di SMK Negeri 5 Padang sehingga akan ikut menunjang peningkatan kesiapan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Jurusan Listrik di SMK Negeri 5 Padang.
3. Bahan informasi bagi guru untuk lebih mengoptimalkan kesiapan siswa dalam melaksanakan praktek sehingga hasil belajar siswa meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kesiapan melaksanakan praktek yang dimiliki siswa kelas 2L Teknik Listrik SMK Negeri 5 Padang pada mata pelajaran Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik dengan kategori kesiapan siswa melaksanakan praktek \geq tinggi berjumlah 48 orang (100%) dan tidak ada siswa yang memiliki kesiapan melaksanakan praktek \leq rendah.
2. Dari hasil analisis didapat :
 - a) Hasil belajar mata pelajaran Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik yang didapat siswa kelas 2L Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Padang dengan kategori sangat tinggi berjumlah 8 orang (17%), siswa yang mendapat nilai mata pelajaran IPTL dengan kategori tinggi berjumlah 37 orang (77%), tidak ada siswa yang mendapat nilai mata pelajaran IPTL dengan kategori rendah dan siswa yang mendapat nilai mata pelajaran IPTL dengan kategori sangat rendah atau gagal berjumlah 3 orang (6%).
 - b) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan didapat koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,375$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,743 > 1,701$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pada taraf signifikan 5%, Terdapat Hubungan yang signifikan antara kesiapan siswa melaksanakan praktek dengan hasil belajar IPTL siswa kelas II L jurusan Listrik SMK Negeri 5 Padang.

3. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan atas kesiapan siswa melaksanakan praktek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang adalah 14,06 %.

B. Saran

1. Bagi siswa Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Padang untuk dapat meningkatkan kesiapan melaksanakan praktek, karena kesiapan siswa dalam melaksanakan praktek berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan.
2. Bagi guru pengajar mata pelajaran Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik, diharapkan untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan praktek.
3. Perlunya dilengkapi segala sarana dan prasarana yang mendukung dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Workshop Listrik SMK Negeri 5 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas S. 2000. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arijo. 1991. Pedoman Belajar. Jakarta : Remaja Karya Asli
- Arikunto, Suharsimi. 1988. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Baru. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. 1994. Pembinaan Dan Penigkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan tinggi. Depdikbud.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Aneka.
- Djamarah Syaiful Bahri & Zain Aswan (2006) . Strategi Balajar Mengajar ed.rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo W. 2002. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman. (2000). Pengantar statistika. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhibbin, Syah (1997). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Remaja Posda Karya.
- Nofriadi, Debi(2010). Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sepeda Motor Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Sarolangun. Skripsi: FT UNP.
- Poerwadarminta.1986. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud
- Purwanto, Ngalm M. 1993. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2006. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: P.T. Revika Aditama.
- Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar; Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rooijackers, Ad. 1991. Mengajar Dengan Suskses. Jakarta: Gramedia.